

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki pengertian yang penting di berbagai jenis bisnis, seperti perbankan maupun institusi keuangan lainnya. Menurut (Martono dan Harjito, 2008), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana dan cara mengelolakekayaan perusahaan sesuai dengan tujuan umum perusahaan. Menurut Sudana (2011), manajemen keuangan mengacu pada semua aspek keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan di perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam memenuhi tujuan dari perusahaan tersebut.

1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan melibatkan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian. Untuk menjaga kelangsungan bisnis, manajer keuangan harus membuat banyak keputusan keuangan. Jika keputusan keuangan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, maka

keputusan keuangan dapat dibuat dengan tepat. Secara umum, tujuan pengelolaan keuangan jangka pendek adalah untuk menghasilkan keuntungan terbaik. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015:6 -7).

1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut teori yang dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan tentang aset mana yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting, karena keputusan investasi ini secara langsung mempengaruhi pendapatan investasi dan arus kas masa depan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pembiayaan melibatkan sumber dana di sisi aset. Ada beberapa hal mengenai keputusan pembiayaan, yaitu keputusan untuk menentukan sumber dana yang diperlukan untuk investasi dan keputusan untuk menentukan keseimbangan pengeluaran yang terbaik atau yang biasa dikenal dengan struktur modal terbaik.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Jika aset diperoleh melalui pembiayaan yang tepat, aset tersebut harus dikelola secara efektif. Manajer keuangan bertanggung jawab atas semua tingkat aset yang ada bersama dengan manajer lain di perusahaan. Jenis tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aset likuid daripada aset tetap. Manajer keuangan konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan durasi aset yang dibiayai.

2. Laporan Keuangan

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode saat ini maupun periode tertentu (Kasmir,2018). Menurut (Hery,2015), laporan keuangan merupakan laporan yang gunanya sebagai alat komunikasi data keuangan perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Secara umum laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang berisi pencatatan uang dan berbagai transaksi dalam bisnis yang dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk melihat kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan menunjukkan status keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebelum membuat keputusan investasi, laporan keuangan digunakan sebagai indikator analitis. Dengan menggunakan laporan keuangan investor dapat menanggulangi kerugian yang mungkin

bisa terjadi. Investor juga dapat melihat besar kecilnya keuntungan melalui laporan keuangan.

2.2. Klasifikasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah :

a) Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan perusahaan yang mengetahui pemasukan dan pengeluaran bisnis secara detail. Laporan laba rugi berisi data tentang pendapatan dan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan situasi keuangan dalam periode waktu tertentu. Dengan adanya laporan laba rugi diharapkan para stakholder bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan saat ini, sehingga dapat dijadikan acuan evaluasi untuk kebijakan selanjutnya.

b) Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Laporan ini menunjukkan apakah perusahaan ini sehat atau tidak. Dari laporan neraca kita dapat melihat jumlah aset, kewajiban, hutang, maupun modal perusahaan.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau biasa disebut laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisi catatan pemasukan dan pengeluaran selama suatu periode waktu.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) mengatakan tujuan dari laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan catatan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis perusahaan dan aset lancar.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban lancar perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi aktiva, pasiva dan juga modal perusahaan.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

3. Nilai Perusahaan

3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dikatakan sebagai nilai dari jumlah lembar per saham yang diterima perusahaan apabila aset perusahaan dijual sesuai dengan harga sahamnya (Gitman, 2006: 352). Nilai yang dimaksud disini adalah nilai aktual. Nilai aktual merupakan nilai yang nyata atau real sesuai dengan yang diterima suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Erdhardt (2005:518), nilai perusahaan adalah nilai sekarang atau *present value* dari *free cash* terendah di masa depan yang dihitung berdasarkan biaya rata-rata dari tingkat diskonto modal. *Free cash low* adalah cash low yang tersedia bagi investor guna untuk investasi serta aset lancar bersih.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan.

3.2. Indikator Nilai Perusahaan

1. Nilai nominal.

Nilai nominal mengacu pada nilai tindakan kolektif yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga.

2. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah nilai dari harga saham yang terjadi di pasar bursa dalam kurun waktu tertentu oleh pelaku pasar. Nilai pasar dapat berubah-ubah secara fluktuatif. Harga pasar saham menentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Seperti yang kita ketahui bersama, harga saham diturunkan dari perkalian antara price-earning ratio (PER) dan earning per share (EPS).

3. Nilai buku (*book value*)

Nilai buku adalah nilai aset dalam pengertian akuntansi. Nilai buku saham biasa sama dengan modal perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Nilai buku per saham menunjukkan nilai kekayaan bersih per saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa nilai buku adalah nilai yang menunjukkan kekayaan bersih per lembar saham perusahaan.

3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Cara mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio harga / nilai buku (PBV). Price/book ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV semakin tinggi pula kekayaan dari pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah

mencapai salah satu tujuan jangka panjangnya. Nilai buku yang lebih tinggi akan membuat pasar percaya pada prospek masa depan perusahaan. Hal ini juga yang diinginkan oleh pimpinan perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Untuk mengukur nilai perusahaan, dapat ditulis dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

4. Inovasi

4.1. Pengertian Inovasi

Drucker (1985) percaya bahwa inovasi dapat dijelaskan sebagai mekanisme atau cara mengubah nilai dan kepuasan yang diperoleh konsumen dari sumbernya. Jadi dapat dikatakan bahwa inovasi merupakan pengenalan pada industri melalui metode produksi baru. Inovasi merupakan suatu aktivitas yang berisiko karena memerlukan biaya yang sangat tinggi, membutuhkan waktu yang sangat lama, dan tingkat kegagalan yang lebih tinggi (Gao, Yang & Zhang, 2016). Risiko tinggi dari aktivitas yang tidak berbahaya ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk research dan pembangunan dapat dikenakan biaya dalam perhitungan pajak..

4.2. Jenis- jenis Inovasi

Inovasi dapat dibedakan menjadi empat berdasarkan kebaruan dalam teknologi produksi (Bell, 2009) :

1. Inovasi baru untuk dunia. Jenis inovasi ini muncul ketika perusahaan pertama kali memperkenalkan inovasi di semua pasar industri nasional dan internasional.

2. Inovasi baru di pasar. Itu muncul ketika sebuah perusahaan pertama kali memperkenalkan inovasi dipasar tertentu.
3. Inovasi baru perusahaan. Mereka muncul ketika sebuah perusahaan meluncurkan produk, proses, atau metode baru.

4.3. Pengukuran Inovasi

Inovasi dapat dicari dengan menggunakan rumus R&D. Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah salah satu bagian terpenting dari produk atau layanan baru bagi perusahaan manufaktur. Kekuatan investasi R&D berdampak pada skala perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, karena setiap inovasi dan R&D akan meningkatkan aset tetap perusahaan, seperti mesin, peralatan dan peralatan teknis lainnya. Rumus mencari inovasi adalah sebagai berikut:

$$R\&D = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Penjualan}}$$

5. Leverage

5.1. Pengertian Leverage

Leverage merupakan indikator keuangan yang mengukur pembiayaan suatu perusahaan melalui hutang (Wiagustini, 2010: 76). Tentunya dengan perusahaan menggunakan hutang bisa mendapatkan respon positif bagi pihak luar karena untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata para Investor. Menurut Syamsudin (2001:89), Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset untuk meningkatkan tingkat pengembalian perusahaan.

5.2. Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:153) ada beberapa tujuan perusahaan menerapkan atau menggunakan rasio leverage, yaitu :

1. Memahami kedudukan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban tetap.
2. Menilai nilai aset, terutama keseimbangan antara aset tetap dan ekuitas.
3. Mengevaluasi seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.
4. Mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset.

Sedangkan manfaat perusahaan menerapkan rasio leverage berdasarkan teori dari Kasmir adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak ketiga.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap.
3. Menganalisis keseimbangan antara aset dan modal.
4. Mengetahui seberapa besar pembiayaan utang yang dimiliki perusahaan.

5.3. Jenis-jenis Leverage

Hanif (2004:327) mengungkapkan tiga jenis leverage, antara lain:

1. Leverage operasi (*operating Leverage*)

Leverage operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT).

2. Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan adalah penggunaan sumber dana dengan beban tetap, dengan asumsi akan memberikan pendapatan tambahan yang lebih tinggi dari biaya tetap, sehingga meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

3. Leverage Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage komprehensif adalah dampak perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak. Secara langsung mengukur dampak perubahan penjualan terhadap perubahan pendapatan pemegang saham. Dikombinasikan dengan tingkat leverage, itu didefinisikan sebagai persentase perubahan laba per saham sebagai akibat dari persentase perubahan unit penjualan. Ketika perusahaan memiliki leverage operasi dan keuangan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pemegang saham biasa, leverage gabungan akan muncul.

5.4. Pengukuran Leverage

Rasio yang menganalisis atau mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang disebut dengan rasio leverage. Investasi yang besar bisa ditunjukkan dengan leverage yang besar pula. Rasio leverage dapat membantu perusahaan membayar kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Leverage dapat dihitung menggunakan (DER) Debt to Equity Ratio (Wiagustini, 214:88) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

6. Size Atau Ukuran Perusahaan

6.1. Pengertian Size (Ukuran Perusahaan)

Size atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diindikasikan dengan total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Hiuston (2006) ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan hingga tahun berikutnya. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan ditinjau dari nilai ekuitas, nilai jual atau nilai aset (Riyanto, 2013). Bagi perusahaan besar dengan saham yang sangat luas, setiap penambahan modal saham hanya akan berdampak kecil pada hilangnya atau beralihnya kendali dari pihak dominan kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010: 299).

6.2. Indikator Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Setiyadi (2007), ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya :

1. total aktiva
2. Total Hutang
3. Tingkat penjualan

6.3. Pengukuran Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah rasio yang dinyatakan dalam total aset perusahaan. Total aktiva perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan semakin mudah pula perusahaan untuk mencari sumber dana, baik bersifat eksternal maupun

internal. Ukuran perusahaan atau size dapat diteliti dengan menggunakan rumus:

$$Size = \text{LogTotalAktiva}$$

7. Growth (Pertumbuhan Perusahaan)

7.1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan adalah penambahan atau penurunan total aset perusahaan, yang dihitung berdasarkan persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009), pertumbuhan suatu perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang tumbuh cepat harus lebih mengandalkan dana eksternal. Karena semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi.

7.2. Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Untuk mencari pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva sekarang} - \text{Total Aktiva sebelumnya}}{\text{Total Aktiva sebelumnya}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya didukung dengan penelitian – penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa hasil dari penelitian sebelumnya terdapat di tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anjelina, Zaenal Fanani dan Ria Anggraini (2017)	Does Innovation (Patents and R&D) Affect Firm Value?	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan berikut diperoleh dari hasil penelitian ini. Hal ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menerima asumsi bahwa semakin inovatif perusahaan, semakin besar nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang memiliki hak paten maka semakin besar nilai perusahaan, terbukti dengan tingginya kapitalisasi perusahaan.
2	Mursalim Nohong (2016)	Inovasi, Pertumbuhan,	Hasil penelian ini menunjukkan bahwa inovasi perusahaan farmasi

		Ukuran Perusahaan, dan nilai perusahaan Farmasi di Indonesia	pada periode 2010-2014 mampu meningkatkan ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan juga nilai perusahaan. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan farmasi berfokus pada inovasi produk, pelayanan dan bisnis model.
3	Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang	<p>1. Struktur modal perusahaan, pertumbuhan, kinerja keuangan dan variabel lainnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah variabel struktur modal.</p>

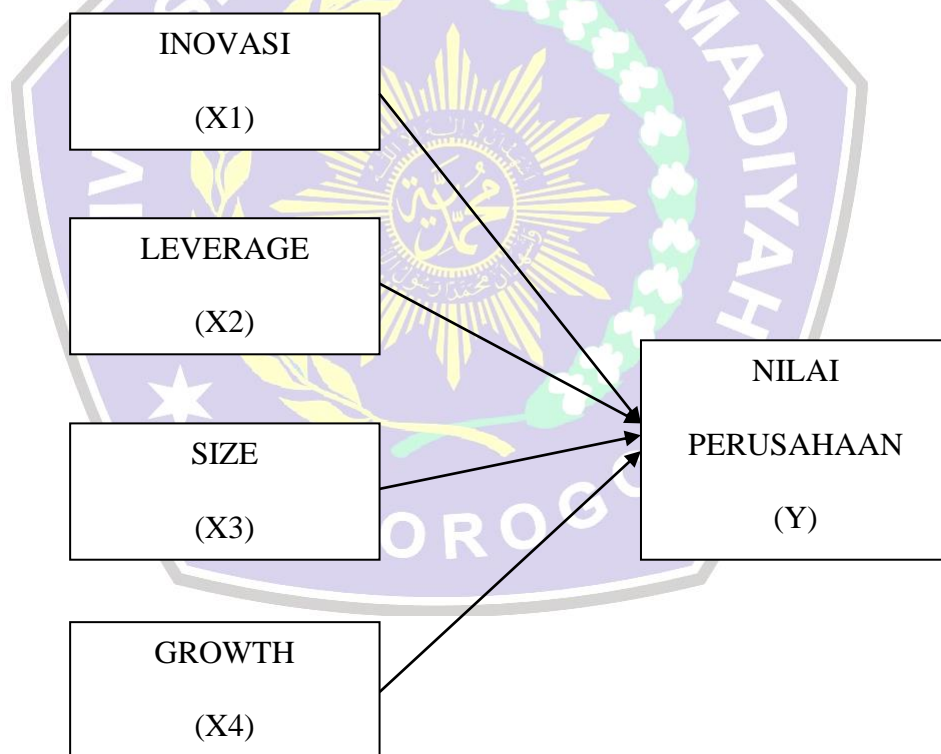
		Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015).	
4.	Karina Mediawati dan Titik Mildawati (2016)	Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Kesimpulan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai: (1) Skala tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Struktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan (5)) Kebijakan dividen b tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah pertama yaitu Leverage, pertumbuhan dan profitabilitas secara parisal berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan.

		Perusahaan Pada Perusahaan Properti	
--	--	----------------------------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Gambaran dari permasalahan dalam penelitian ini sebagai dasar rumusan asumsi-asumsi tersebut dapat digambarkan dalam kerangka ide-ide yang ada pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian baik secara simultan maupun parsial untuk membuktikan apakah inovasi, leverage, size, dan growth berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi.

1. Pengaruh Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan.

Inovasi yaitu indikator yang harus ada dalam suatu perusahaan. (Barney,1991) mengutarakan bahwasannya inovasi sangat penting dan dibutuhkan di suatu perusahaan demi terciptanya keunggulan bersaing. Inovasi bukan sekedar pengenalan produk baru oleh perusahaan, tetapi juga dibutuhkan dalam mengambil keputusan investasi R&D. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan inovasi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rafinda dan Noveria, 2013) yang menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

HI : Inovasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan ukuran rasio keuangan perusahaan melalui pembiayaan utang (Wiagustini, 2010: 76). Tentunya perusahaan yang menggunakan utang dapat memperoleh respon positif dari dunia luar karena meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011: 316). Namun dengan adanya sisi positif dari hutang sebagai sumber dana, ternyata juga ada sisi negatifnya. Yaitu penggunaan hutang yang terlalu berlebihan dikhawatirkan terjadinya

penurunan laba suatu perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian dari (I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, 2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa leverage secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Karena dengan semakin tingginya leverage perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Leverage Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Size terhadap nilai perusahaan

Size atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diindikasikan dengan total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi nilainya. Semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan, semakin mudah bagi suatu perusahaan untuk menemukan sumber pendanaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian dari (Bhekti Fitri Prasetyorini, 2013) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan atau size berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H3 : Size Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Growth Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aset perusahaan yang dihitung berdasarkan presentasi perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprantinegrum, 2013).Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. peningkatan

atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, 2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial tetapi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin cepat perusahaan tingkat pertumbuhan, berdampak negatif pada nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini menggunakan hipotesis.

H4 : Growth Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

